

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ekonomi global berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia (Malik, 2017). Pelaksanaan pembangunan ekonomi nasional suatu negara diperlukan pembiayaan baik dari pemerintah, masyarakat maupun pasar modal (Nasution, 2015). Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan yang kedua sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dari masyarakat pemodal atau investor (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Peran pasar modal bagi perekonomian suatu negara sangat besar sebab dunia usaha dihadapkan pada kondisi persaingan yang semakin ketat dan kompetitif (Sumanto 2006: dan Filip, Spatacean, Nistor 2012).

Martalena dan Malida (2011) mengemukakan pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik obligasi, saham, reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya (sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Menurut UU No. 8/1995 tentang Pasar Modal (UUPM), menyebutkan bahwa Pasar Modal merupakan wadah untuk melakukan transaksi perdagangan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, seperti: obligasi, ekuitas (saham), reksadana, instrumen

derivatif maupun instrumen lainnya. Informasi yang tersedia di pasar modal memiliki peranan yang penting untuk mempengaruhi transaksi perdagangan di pasar modal tersebut (Fahmi, 2014) Informasi tersebut dapat mempengaruhi calon investor dalam mengambil keputusan dalam memilih portofolio investasi yang efisien dari suatu emiten (Nahar, Azim, dan Jubb, 2016).

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang banyak diminati investor di Indonesia. Saham termasuk investasi yang memiliki risiko besar dalam jangka panjang (*high risk*) dan memiliki *return* saham yang besar pula (Tandelilin, 2010). *Return* merupakan alasan utama orang berinvestasi (Yudiana dan Lastanti, 2016). Suatu hal yang wajar jika investor menuntut tingkat return tertentu atas modal yang diinvestasikannya. Dalam konteks manajemen investasi, terdapat *return* harapan (*expected return*) dan *return* actual (*realized return*). *Return* harapan merupakan tingkat return yang diantisipasi investor di masa mendatang, sedangkan *return* actual merupakan tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa lalu (Tandelilin, 2010: dan Li, 2011).

Penanaman modal saham pada Perusahaan Manufaktur terbilang banyak diminati investor. Hal ini dibuktikan dengan data perusahaan *go public* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) per 8 September 2017 yaitu sebanyak 154 perusahaan.

**Tabel I.1 Daftar Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI**

No.	Sektor	Jumlah Perusahaan
1	Industri dasar dan Kimia	69
2	Aneka Industri	43
3	Barang Konsumsi	44
Total Perusahaan		154

Sumber: *www.idx.co.id*, data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel I.1 dapat diketahui bahwa perusahaan manufaktur terdiri dari 3 sektor usaha dengan total 154 perusahaan. Jumlah tersebut menjelaskan bahwa banyak sektor manufaktur yang mampu berkembang dan menghadapi persaingan global antar industri. Perusahaan manufaktur merupakan sebuah perusahaan yang mengubah bahan mentah (bahan utama) menjadi barang jadi dengan melalui berbagai proses produksi. Berdasarkan data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) tahun 2019, sektor manufaktur tahun ini ditargetkan tumbuh mencapai 5.40 persen, dibandingkan tahun lalu bertumbuh 4.77 persen (sumber: [www.bkpm.go.id](http://www.bkpm.go.id)). Dengan data tersebut, berarti perusahaan manufaktur memiliki kontribusi nyata bagi perekonomian negara.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu (Faisal, Samben, dan Pattisahusiwa, 2018). Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan dalam menilai suatu perusahaan dalam bidang keuangan. Analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan informasi dari data keuangan yang ada dalam laporan keuangan (Clementin dan Priyadi, 2016). Sebelum memutuskan berinvestasi, investor menilai kinerja keuangan yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan, sehingga para investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi, apakah saham dibeli, dijual atau tetap dipertahankan (Erik *et al.*, 2014). Analisa laporan keuangan dilakukan dengan mengukur beberapa tolok ukur yang disebut rasio. Analisis rasio memberikan

informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Karena tujuan utama investor menanamkan modalnya di perusahaan yaitu untuk mendapatkan *return* yang tinggi, maka rasio keuangan yang digunakan berhubungan langsung dengan *return* saham yang nantinya didapatkan oleh investor.

Laba akuntansi, laba per deviden lembar saham, *return on investment*, *return on equity*, *return on assest*, *earning per share*, *debt to equity ratio*, *market value added*, *economic value added*, *current ratio*, *acid test ratio*, perputaran persediaan dan perputaran total aktiva merupakan beberapa macam rasio keuangan. Penggunaan analisa rasio keuangan sangat bervariasi, tergantung pihak yang membutuhkannya. Pada umumnya rasio yang digunakan seorang investor untuk mengetahui tingkat pengembalian atas investasinya adalah *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), dan *earning per share* (EPS). Tujuan utama investor berinvestasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* yang tinggi, maka investor berhak mengetahui perhitungan rasio keuangan perusahaan yang diterbitkan dalam laporan keuangan perusahaan. Adapun rasio keuangan seperti *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *earning per share* (EPS) dan pengukuran *Corporate Social Responsibility* (CSR) digunakan investor untuk memprediksi harga saham disuatu kondisi, sehingga investor dapat memperkirakan *return* saham yang nantinya diperoleh dimasa mendatang dalam jangka panjang.

Menurut Sartono (2010) *Return on Investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Menurut Fahmi (2014) *Return on Investment* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya serupa dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan. Menurut Ardiprawiro (2015) ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi ROI, maka semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROI merupakan teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif) dan ROI merupakan rasio terpenting dalam rasio profitabilitas jika digunakan dalam kegiatan memprediksi *return* saham. Adanya perhitungan rasio keuangan dalam hal ini ROI, maka investor dapat memprediksi *return* yang akan diperoleh dengan analisis secara menyeluruh, yang artinya ROI telah memberikan informasi yang cukup mengenai kinerja suatu perusahaan.

Menurut Ardiprawiro (2015) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dalam modal sendiri. Menurut Hery (2016) ROE merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini menunjukkan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang nantinya dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam modal ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin baik posisi pemilik perusahaan. ROE termasuk dalam salah satu rasio profitabilitas yang

memberikan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan yang didapat dari penggunaan modal yang dilirik investor ketika berinvestasi/menanamkan modal.

Menurut Ardiprawiro (2015) *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Hery (2016) EPS merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi saham. EPS merupakan ukuran penting yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan karena menunjukkan laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk pemegang saham. Semakin tinggi nilai EPS maka semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah *return* yang diterima pemegang saham meningkat (Darmadji dan Fachrudin, 2012). Semakin tinggi nilai rasio, semakin tinggi pula kesejahteraan pemegang saham.

Menurut Kotler dan Nancy (2005) *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui kegiatan bisnis yang baik dan menggunakan sebagian sumber daya perusahaan. Informasi yang diterbitkan dalam laporan keuangan merupakan informasi publik, informasi tersebut kemudian disesuaikan dengan kebutuhan investor seperti kebutuhan investor mengenai strategi bisnis yang berkelanjutan. Investor setuju bahwa sebuah perusahaan tidak dapat tumbuh dengan sendiri, maka strategi dan program CSR harus diintegrasikan ke dalam strategi bisnis sebuah perusahaan. Melalui pengungkapan dan kegiatan CSR, CSR tidak hanya mempunyai nilai strategis sebagai bentuk investasi sosial lingkungan dalam

jangka panjang, CSR juga menjadi bagian dari upaya untuk meningkatkan kinerja perusahaan, baik untuk menjaga kelangsungan bisnis, membangun citra positif serta menjaga hubungan yang baik dengan pemangku kepentingan (Bagaskhara, 2016). Bagi investor, CSR merupakan suatu penjelasan bahwa sebuah perusahaan bukan saja sebagai badan pencetak keuntungan melainkan suatu perusahaan yang saling terkait dalam aspek lingkungan dan aspek sosial (Anzheri, 2011).

Penelitian ini mengacu pada penelitian (Jazai, Subiyantoro, dan Harmono, 2019) yang dahulu meneliti kemampuan *Return on Investment* (ROI) dalam mempengaruhi *return* saham dan diperoleh hasil bahwa secara empiris membuktikan ROI mampu memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Sari, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017) membuktikan bahwa ROI tidak memiliki kemampuan untuk memengaruhi saham. Penelitian terdahulu yang menjelaskan kemampuan *Return on Equity* (ROE) dalam mempengaruhi *return* saham diantaranya penelitian (Putra, Nurlaela, & Samrotun, 2018), (Saragih, 2018) dan (Sari *et al.*, 2017) secara empiris membuktikan bahwa ROE mampu memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rm Musallam, 2018) membuktikan bahwa ROE tidak memiliki kemampuan mempengaruhi *return* saham. *Earning per Share* (EPS) tidak luput dari penelitian dalam mempengaruhi *return* saham, diantaranya penelitian yang telah dilakukan (Jazai *et al.*, 2019), (Atidhira & Yustina, 2017), dan (Kai, Bin, & Rahman, 2018) membuktikan bahwa EPS mampu memberikan pengaruh positif terhadap *return* saham. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan (Maryyam Anwaar, 2016) secara

empiris membuktikan bahwa EPS tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham. Serta *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang menunjukkan pengaruhnya dalam mempengaruhi *return* saham yang dilakukan (Bagaskhara, 2016) secara empiris membuktikan bahwa CSR tidak mampu memberikan pengaruh terhadap *return* saham.

Dari uraian di atas penulis bermaksud untuk menelaah dan menguji lebih lanjut mengenai pengaruh ROI, ROE, EPS, dan CSR terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini peneliti mencoba untuk menguji dengan menggunakan data tahun 2015-2018 dengan menguji kembali setiap variabel independen. Berbeda dengan penelitian terdahulunya, dalam penelitian ini menambahkan variabel CSR sebagai salah satu variabel independen dengan pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Dari penjabaran di atas maka peneliti mengambil judul “Pengaruh *Return On Investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran dari latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?

2. Bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
3. Bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
4. Bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?
5. Bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan pertimbangan masalah yang ada, penelitian ini membatasi masalah dengan tujuan mencegah terlalu luasnya pembahasan. Maka penelitian hanya memfokuskan pada rasio-rasio keuangan yang mempengaruhi *return* saham yaitu pengaruh rasio *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018. Penelitian ini juga memiliki masalah keterbatasan dalam waktu dan dalam menemukan data *historical price*.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan membuktikan bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
2. Untuk menganalisis dan membuktikan bagaimana pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
3. Untuk menganalisis dan membuktikan bagaimana pengaruh *Earning per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
4. Untuk menganalisis dan membuktikan bagaimana pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.
5. Untuk menganalisis dan membuktikan bagaimana pengaruh *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari segi teoritis maupun segi praktis, yakni:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan di bidang pasar modal
- b. Penelitian ini dapat memperkuat hasil penelitian sebelumnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta memberikan gambaran kepada manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROI, ROE, EPS, dan CSR. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait *return* saham untuk memaksimalkan kemakmuran investor (pemegang saham).

#### b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi tentang pengaruh kinerja perusahaan yang tercermin dalam ROI, ROE, EPS, dan CSR. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta membantu menganalisis kondisi keuangan perusahaan.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan penulis mengenai *return* saham, menilai kinerja perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengkaji masalah serupa sehingga segala kekurangan dalam penelitian ini dapat disempurnakan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini menguraikan konsep teori *stakeholder*, investasi, pasar modal, saham, *return* saham, *return on investment*, *return on equity*, *earning per share*, *corporate social responsibility*, penelitian terdahulu, rerangka penelitian, hubungan setiap variabel dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang pelaksanaan hasil penelitian, berisi hasil penelitian, pembahasan dari analisis ROI, ROE, EPS, dan CSR yang digunakan untuk memprediksi pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur di BEI.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan penelitian, serta saran-saran yang diperlukan disampaikan dalam membangun penelitian selanjutnya.

